

Literasi Buku Teks untuk Meningkatkan Pemahaman MultiKultur Siswa

Sugiyanta¹, Tina Kartika^{1*}, Nanda Utaridah¹, Sarwoko¹

¹Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*e-mail: tina.kartika@fisip.unila.ac.id

Article history: Received 03 February 2022; Accepted 29 July 2022; Available online 01 August 20202

Abstrak

Buku teks belum dimanfaatkan secara optimal baik oleh siswa maupun guru dalam proses pemahaman multi kultural pada mata pelajaran Pkn (pendidikan dan kewarganegaraan) di SMP Negeri 1 Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan pendekatan *scientific inquiry* untuk meningkatkan pemahaman multikultural. Metode penelitian digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur terdiri dari tiga siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D sebanyak 48 orang di SMP Negeri 1 Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan literasi buku teks dengan metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman multikultur siswa. Peningkatan pemahaman merupakan proses pembelajaran dari cukup menjadi baik. Ini berdampak pada salah satu cara untuk mempertahankan proses pemahaman multikultur siswa pada kehidupan masyarakat majemuk.

Kata Kunci:

Aktivitas Belajar;
Buku Teks;
Literasi;
Multikultur

Abstract

Textbooks have not been used optimally by both students and teachers in the process of understanding multi-cultural, education and citizenship subjects at SMP Negeri 1 Jati Agung, South Lampung Regency for the 2020/2021 academic year. The purpose of this study was to determine the implementation of the SQ3R method (*survey, question, read, recite, review*) with a scientific inquiry approach to improve multicultural understanding. The research method used is classroom action research (CAR) with a procedure consisting of three cycles, each cycle which includes planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used are observation, interviews, literature studies, and documentation studies. The subjects of this study were 48 students of class VIII D at SMP Negeri 1 Jati Agung, South Lampung Regency for the 2020/2021 academic year. The results showed that the use of textbook literacy with the SQ3R method could improve students' multicultural understanding. Increasing understanding of multiculturalism is a learning process from quite to good. This has an impact on one way to maintain the process of students' multicultural understanding of the life of a pluralistic society.

Keywords:

Learning Activity;
Textbook;
Literacy;
Multicultural

1. Pendahuluan

Permasalahan di SMP Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan adalah siswa kurang gemar menulis dan membaca buku teks pelajaran Pkn. Penggunaan buku teks kurang dimanfaatkan secara optimal baik oleh guru maupun siswa untuk pemahaman multikultural. Buku-buku tersebut lebih banyak berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam mengerjakan tugas di rumah, serta sebagai bahan untuk menghafal menghadapi ulangan, dan dipakai oleh guru untuk menyiapkan ulangan harian dan semester, serta evaluasi belajar tahap akhir. Padahal pemanfaatan buku teks dapat menambah pemahaman suatu masalah, misalnya nilai-nilai kebaikan, wawasan kebangsaan dan karakter suatu komunitas. Pemahaman multi kultur memerlukan kajian mendalam untuk menciptakan keberagaman etnik bangsa dan agama, dan toleransi (Tricahyono, Sariyatun & Ediyono, 2020). Selain itu juga buku teks adalah salah satu panduan bagi guru untuk menciptakan karakter (Mumpuni & Masruri, 2016).

Dalam kegiatan belajar mengajar buku teks sangat berperan sebagai salah satu penunjang keberhasilan belajar siswa, dan sumber belajar. Pemanfaatan buku teks salah satunya dapat merangsang siswa untuk membaca yang memberikan berbagai keterampilan. Zasnimar (2020) Masih menurut Zasnimar, Z pemahaman dengan SQ3R Survey. Survey atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk (1) Mempercepat menangkap arti; (2) Mendapatkan abstrak; (3) Mengetahui ide-ide yang penting; (4) Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut; (5) Mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan; (6) Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah. Adapun teknik SQ3R adalah sebagai berikut: *Question* dengan langkah-langkah: (1) Ajukan pertanyaan sebanyakbanyaknya tentang isi bacaan itu; (2) Dengan adanya berbagai pertanyaan itu, cara membaca kita menjadi lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada. *Read*, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membaca adalah langkah ketiga, bukan langkah pertama atau satu-satunya langkah untuk menguasai bacaan; (2) Pada tahap ini konsentrasikan pada penguasaan ide pokok serta detail yang penting, yang mendukung ide pokok. *Recite*, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Setiap selesai membaca suatu bagian, berhentilah sejenak. (2) Cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan bagian itu dan menyebutkan hal-hal penting dari bab itu; (3) Buatlah catatan seperlunya; (4) Jika masih kesulitan, ulangi membaca bab itu sekali lagi *Review* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Setelah selesai membaca, telusuri kembali judul, subjudul, dan bagian-bagian penting lainnya; (2) Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga mendapatkan hal-hal penting dari bacaan tersebut.

Pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan, yakni (1) *content integration* yaitu mengintegrasikan nilai budaya, (2) *the knowledge construction process* yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam mata pelajaran, (3) *an equity pedagogy* yaitu menyesuaikan metode pembelajaran, (4) *prejudice reduction* yaitu mengidentifikasi karaktersistik siswa, (5) *empowering school culture and social culture* yaitu mengonstruksi kultur sekolah dan struktur sosial. Nafi'ah, A. L., & Masyhuda, H. M. (2021) Beberapa kajian multikultur adalah nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan, dan nilai keadilan (Yamin, 2021). Pada penelitian ini beberapa konsep multikultur adalah: keberagaman budaya, suku, etnik dan agama di masyarakat, nilai-nilai toleransi yang diterapkan, sikap saling menghormati, sikap saling menghargai, konsep masyarakat majemuk.

Dengan literasi buku teks, terjadi pola belajar awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Maka rumusan penelitian ini adalah : "Bagaimana Literasi Buku Teks Yang Dilakukan Oleh Guru Meskipun Siswa untuk meningkatkan pemahaman multikultural siswa?". Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Literasi Buku Teks Yang Dilakukan Oleh Guru Meskipun Siswa Dalam meningkatkan pemahaman multikultural siswa". Penggunaan pendekatan metode SQ3R tentang pemahaman multikultur dapat menjadi solusi meningkatnya pemahaman multikultur siswa. Adapun buku teks yang dimaksud adalah

buku teks PKn kelas VIII SMP Kurikulum K 13 di SMP Negeri 1 Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, beberapa prinsip penelitian tindakan kelas adalah: 1. Penelitian menggunakan cara/metode tertentu untuk memperoleh data tertentu meningkatkan mutu suatu hal, dan menarik bagi peneliti, 2. Tindakan adalah perlakuan tertentu dengan tujuan tertentu, gerak tertentu / siklus yang berulang pada siswa yang dikenai suatu tindakan, 3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada suatu ruang kelas, tapi bisa merujuk pada makna yang lain, misalnya kelompok. (Arikunto, 2021).

Kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran (Nurgiansah, Pratama & Nurhotimah, 2021). Supaya data yang diperoleh akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau instrumen yang terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Manusialah yang dapat terjun langsung ke lapangan seperti halnya yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan di lapangan adalah sebagai berikut: *Observasi*, "observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Pengamatan secara langsung pada kegiatan ataupun peristiwa yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas dapat menganalisa secara cermat dan mencatat langsung gejala-gejala atau kegiatan-kegiatan objek penelitian, yaitu literasi buku teks dalam meningkatkan pemahaman multikultur, yang berlokasi di SMP Negeri 1 Jatiagung. *Wawancara*, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa, bertujuan untuk memperkuat hasil observasi, wawancara juga dilakukan dengan guru sebagai mitra. *Studi Literatur*, studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan buku, majalah, liflet, artikel, dan lain lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. *Studi Dokumentasi*, dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistik, gambar, foto, grafik, data siswa, data guru dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat perolehan data dan informasi di lapangan

Analisa data dalam penelitian ini, yaitu menemukan pola, mengkategorikan pola dan menyimpulkan. Proses penelitian data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi atau pengamatan, buku-buku panduan atau internet. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha memuat rangkuman inti. Pada dasarnya analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan tujuan.

Penelitian tindakan kelas mempunyai empat langkah utama meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan tindak lanjut (*reflection*). Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus. Desain Penelitian ini dilakukan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan (*plan*) dan tahap tindakan (*action*) mulai dilakukan dengan bagaimana guru memanfaatkan buku teks dalam proses pembelajaran PKn. Setelah itu, dilakukan refleksi (*reflect*) untuk mencari permasalahan apa saja yang ada, pada kegiatan refleksi memikirkan ulang kendala-kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan lagi perencanaan berikutnya yang telah direvisi.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan kelas, perlu pembelajaran pra siklus. Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar peserta tentang pemahaman multikultur. Hasil belajar peserta didik sebelum pra tindakan melalui pre-test. Indikator keberhasilan pembelajaran dilihat dari nilai ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 dan ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$. Setelah dilakukan pretest, didapatkan penilaian, yaitu ada yang tuntas dan ada yang tidak tuntas. Adapun siswa yang tidak tuntas mengikuti pelajaran berjumlah 35 orang (73%), dan tuntas berjumlah 13 orang (27%) Hal ini menunjukkan ketuntasan klasikal belum tercapai. Adapun kriteria capaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: 1. 76%-100% baik, 2. 56%-75% cukup, 3. 40%-55% kurang baik, 4. < 40% tdk baik. Pelaksanaan pembelajaran siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan Belajar Siklus

Berdasarkan hasil belajar pada kegiatan pra tindakan yang secara umum belum memenuhi KKM dan ketuntasan klasikal. Selanjutnya dilakukan wawancara baik dengan guru dan siswa, peningngkatan pemahaman siswa terhadap pelajaran PPKn khususnya materi multicultural, keragaman suku, agama, ras, dan antar golongan. Pelaksanaan pembelajaran siklus, dilakukan secara berurutan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, diperlukan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PKn. Perencanaan ini dibuat setelah mengetahui kondisi siswa, fakta yang terjadi pada proses pembelajaran PKn bersama guru mitra. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, guru menentukan pokok bahasan dalam merancang skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah tindakan seperti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP menetapkan tujuan dan sistem penilaian yang akan dicapai. Setelah itu, mempersiapkan sumber belajar yaitu buku teks untuk fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran PKn.

Pelaksanaan tindakan dan observasi, kenyataan di lapangan bahwa pelaksanaan praktik pembelajaran terkadang mengalami perubahan mengenai apa yang harus dilakukan guru, tatkala kondisi kelas memerlukannya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penggunaan literasi buku teks dalam proses pembelajaran PKn. *Refleksi dan revisi*, pada tahap refleksi adalah kajian terhadap pelaksanaan program rencana tindakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Revisi ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan untuk melakukan perbaikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode literasi buku teks sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi multikultural. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I, II dan III sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan salam pembuka sebelum memulai pembelajaran
- 2) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Menyampaikan dan menjelaskan tentang materi dan manfaat untuk meningkatkan motivasi dan kemenarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan sedikit materi pembelajaran yang akan dipelajari agar siswa lebih memahami materi tersebut

- 5) Guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi
- 6) Guru menerapkan metode pembelajaran literasi buku teks sesuai dengan materi pada proses belajar mengajar.
- 7) Guru menyampaikan materi tentang multikultural
- 8) Guru memerintahkan pada siswa untuk membaca buku teks PPKn materi multikultural
- 9) Guru mempersilahkan setiap kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil kesimpulan kelompok
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami
- 11) Guru memberikan penguatan atau umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama
- 12) Guru nemberikan posttest untuk mengetahui kemampuan siswa
- 13) Guru Menutup pelajaran

Nilai hasil dari pembelajaran, mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III seperti terlihat pada Table 1.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Persiklus Materi Multikultur

Nomor	Responden	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus III
1	Siswa 1	70	75	80	85
2	Siswa 2	55	60	70	80
3	Siswa 3	50	55	70	75
4	Siswa 4	70	80	80	85
5	Siswa 5	55	65	80	80
6	Siswa 6	50	55	60	70
7	Siswa 7	60	65	80	75
8	Siswa 8	65	65	65	80
9	Siswa 9	55	55	70	75
10	Siswa 10	45	50	65	75
11	Siswa 11	60	75	75	80
12	Siswa 12	40	60	70	80
13	Siswa 13	50	55	60	75
14	Siswa 14	70	85	85	85
15	Siswa 15	75	80	80	80
16	Siswa 16	50	50	65	80
17	Siswa 17	70	75	75	75
18	Siswa 18	55	55	60	75
19	Siswa 19	50	50	60	60
20	Siswa 20	70	85	85	85
21	Siswa 21	70	70	70	75
22	Siswa 22	75	85	85	85
23	Siswa 23	55	65	75	70
24	Siswa 24	60	60	60	75
25	Siswa 25	70	75	75	75
26	Siswa 26	70	80	80	80
27	Siswa 27	70	75	75	75
28	Siswa 28	70	75	75	80
29	Siswa 29	70	80	80	80
30	Siswa 30	75	80	80	80

31	Siswa 31	70	70	75	70
32	Siswa 32	75	75	75	75
33	Siswa 33	65	70	70	70
34	Siswa 34	65	75	75	75
35	Siswa 35	75	75	75	75
36	Siswa 36	75	75	75	75
37	Siswa 37	75	80	80	80
38	Siswa 38	70	70	70	70
39	Siswa 39	70	70	75	75
40	Siswa 40	75	75	75	75
41	Siswa 41	65	70	70	80
42	Siswa 42	70	70	70	75
43	Siswa 43	75	80	80	80
44	Siswa 44	75	75	75	75
45	Siswa 45	70	75	75	75
46	Siswa 46	75	80	80	80
47	Siswa 47	75	80	80	80
48	Siswa 48	70	70	80	80
Jumlah		3140	3375	3545	3695
Rata-rata		65,42	70,31	73,85	76,98
Standar Deviasi		9,69	10	6,87	4,71
Nilai Tertinggi		75	85	85	85
Nilai terendah		40	50	60	60
Ketuntasan Klasikal		25%	52%	65%	88%

Terjadi peningkatan pada hal aktivitas pemahaman multikultur siswa. Pada siklus 1, nilai rata-rata 60%, siklus 2, rata-rata 66% dan siklus 3 rata-rata 80%. Dengan metode Question, reas, recite, dan review. (1) Mempercepat menangkap arti; (2) Mendapatkan abstrak; (3) Mengetahui ide-ide yang penting; (4) Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut; (5) Mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan; (6) Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah. Berikut adalah rangkuman hasil aktivitas pembelajaran tentang pemahaman multikultur siswa pada Siklus I, 2 dan 3 dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Pembelajaran Siswa Pada Siklus 1,2 dan 3

Kategori	siklus 1	siklus 2	siklus 3
Baik	3	10	40
Cukup	31	34	8
kurang baik	14	4	0
tidak baik	0	0	0
rata-rata	60% (cukup)	66% (cukup)	80% (baik)

Tabel 2 menjelaskan bahwa pembelajaran siklus 1, 2 dan 3 mengalami kenaikan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa teknik Q3SR dapat meningkatkan pemahaman multikultur. Setiap ahli memberi batasan yang berbeda mengenai belajar, atau terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (*learning*). Diantaranya dikemukakan Pane, & Dasopang (2017) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang dilakukan di SMP 1 Jati Agung Lampung Selatan telah berproses dari cukup menjadi baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pembelajaran yang sesungguhnya. Artinya hakikat pembelajaran sesungguhnya adalah sebuah perubahan. Hal inilah yang diharapkan, Mansur, R. (2018) tidak hanya satu pelajaran saja, namun juga secara umum dalam kehidupan masyarakat.

Adapun sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yaitu: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Maka Guru sangat berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Pulungtana, & Dwikurnaningsih, 2020). Literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta juga menulis. Literasi merupakan suatu kemampuan dari tiap individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung serta juga memecahkan suatu masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan didalam suatu pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Pemahaman orang mengenai makna literasi itu sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai budaya serta juga pengalaman. Pemahaman umum dari literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Program literasi yang ada di Sekolah disebut sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam Desain induk dipaparkan perlunya Melakukan GLS secara bertahap. Terdapat 3 tahap dalam GLS yakni: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dalam desain Induk GLS 2016 Disebutkan bahwa budaya literasi Sekolah dibangun melalui 3 (tiga) lingkungan yakni lingkungan fisik, lingkungan Sosial dan afektif serta lingkungan akademik (Hidayah & Widodo, 2020). Literasi dipercaya sebagai gerbang utama untuk membuka segala ilmu melalui berbagai bidang studi (Priasti, & Suyatno, 2021).

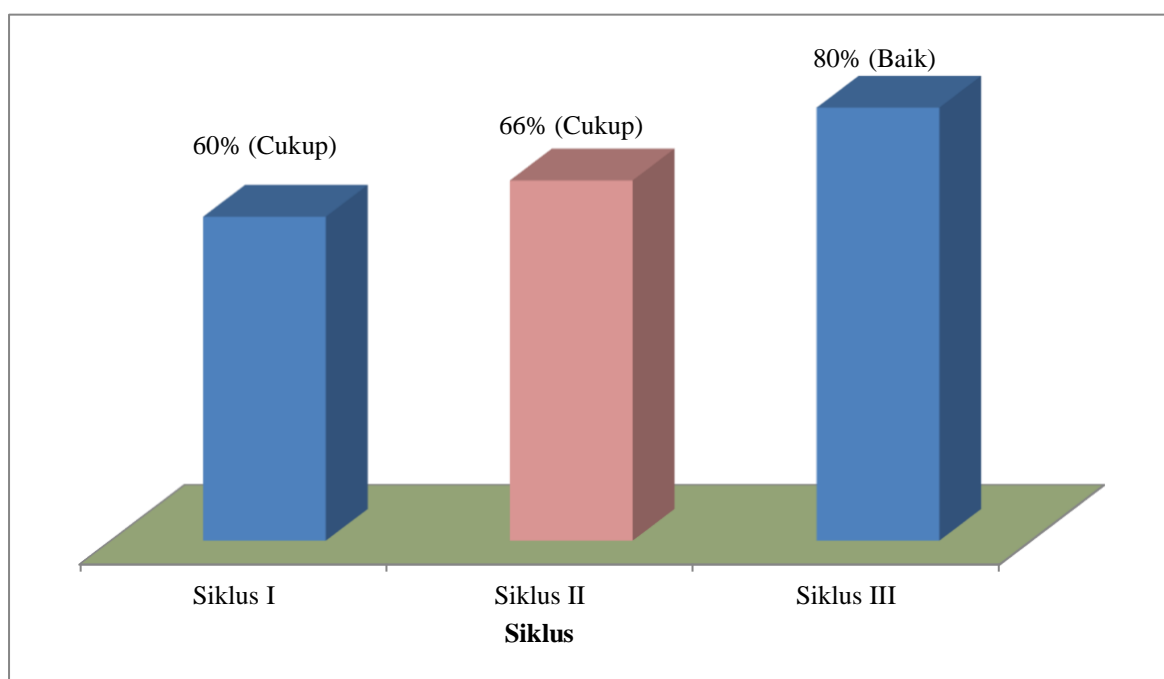
Berikut beberapa tujuan literasi: Menciptakan dan mengembangkan budi pekerti yang baik. Menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat. Meningkatkan kephahaman seseorang terhadap suatu bacaan. Membuat seseorang bisa berpikir kritis. Memperkuat nilai kepribadian. Secara umum, buku teks (*text book*) dapat diartikan sebagai buku ajar yang menjadi pegangan utama dalam proses pembelajaran (*learning*) dan pengajaran (*teaching*) yang digunakan oleh para siswa.

Metode membaca ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua mata pelajaran. Dimulai dengan melakukan *survey* yaitu menjelajahi seluruh yang tersedia di perpustakaan dan tempat lain yang berkaitan dengan mata pelajaran dengan menelusuri daftar isi (bab demi bab, gambar, tabel, kesimpulan). Hasil *survey* tersebut menentukan buku-buku mana saja yang sesuai dengan mata pelajaran, buku ini dijadikan sebagai buku wajib maupun buku pendukung dalam mendukung mata pelajaran. Dilanjutkan dengan *question* yaitu bertanya dalam mengarahkan membaca kritis. Pembelajaran bersifat *scientific inquiry*, berarti siswa berperan secara langsung baik secara individu atau kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran. Suasana pembelajaran *scientific inquiry* dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan individu mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab

pertanyaan serta meningkatkan keaktifan. Kegiatan belajar ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Peningkatan Pemahaman multikultur

Metode pembelajaran literasi buku teks, selain dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan klasikal, juga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pemahaman multikultur, hal terlihat hasil pemahaman multikultur pada setiap siklusnya. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan intruksi bahwa guru atau dosen dalam aktivitas pembelajaran sangat memotivasi siswa untuk membaca buku teks. Riyan, A., Prijana, P., & Sukaesih, S. (2015). Beberapa faktor lainnya untuk meningkatkan membaca buku teks adalah kedewasaan dan kesadaran individu. Selain itu juga buku teks tidak hanya sebagai media saja, namun juga sebagai pembentuk makna dalam kehidupan bermasyarakat. Utama, A. C. C., & Irwansyah, I. (2021). Hasil penelitian peningkatan pemahaman multikultur siswa di SMPN 1 Jati Agung dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Pencapaian Pelaksanaan Pembelajaran Pemahaman Multikultur

Pada Gambar 1 terjadi peningkatan pemahaman multikultur siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase capaian pelaksanaan siklus I 60% dan termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 66%, namun masih dalam kategori cukup, dan pada siklus III persentase capaian 80% termasuk kategori baik. Pemanfaatan buku teks dapat menambah pemahaman suatu multikultur siswa di smp Negeri 1 Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2020/2021. Pembelajaran pada siklus I telah terlihat beberapa siswa aktif. Namun masih terdapat siswa terlihat belum memiliki keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi. Namun hal yang menarik adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan hasil belajar para siklus. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Beberapa penelitian tentang pemahaman multikultur tentang karakteristik dan identitas bangsa, menjadi hal yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan bangsa ini. Mubin, M., & Bakri, M. (2021). Dan pengembangan buku pengayaan yang berbasis multikultural. Dhamayanty, A. C. (2020). Maka kajian-kajian multikultur dari berbagai sudut pandang, misalnya literasi

media, pemahaman siswa maupun guru, perkembangan metode pembelajaran dikaji harus lebih mendalam. Penelitian ini merupakan salah satu literatur bahwa pemahaman tentang multikultur pada bangsa dengan yang beragam dapat dilakukan cara pengayaan literasi buku teks. Nilai-nilai multikultural dapat dilihat dari sikap toleransi dan perilaku sehari-hari. Namun ketika terjadi perubahan zaman dengan media digital, maka peran teknologi perlu di kontrol. Salsabila, S. S., Rohmadani, A. I., Mahmudah, S. R., Fauziyah, N., & Sholihatien, R. A. N. (2022). Hal inilah yang menjadi tantangan baru bagi guru saat ini. Harus bisa mengikuti perkembangan teknologi agar dapat menyeimbangkan antara nilai-nilai multikultural di dunia maya dan di dunia nyata menjadi lebih terarah.

4. Simpulan dan Saran

Metode literasi buku teks dapat meningkatkan pemahaman multikultur siswa. Pada siklus I persentase capaian pelaksanaan sebesar 60% dan termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 66%, namun masih dalam kategori cukup, dan pada siklus III persentase capaian 80% dan termasuk kategori baik. Pelaksanaan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan SQ3R meningkatkan pemahaman multikultur. Rekomendasi pada penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan lainnya selain dari SQ3R dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman multikultur siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Utama, A. C. C., & Irwansyah, I. (2021). Indonesia dan Dunia: Komparasi Pendidikan Literasi Media untuk Masyarakat yang Beragam. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 93-105.
- Dhamayanty, A. C. (2020). Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Multikultural Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 8 Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 15(27).
- Hidayah, L., & Widodo, G. S. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Nasional. In (*Webinar*) *Seminar Nasional Pendidikan 2020* (Vol. 1, No. 1, pp. 193-196).
- Mumpuni, A., & Masruri, M. S. (2016). Muatan nilai-nilai karakter pada buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas II. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 395-407.
- Pulungtana, J. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Kinerja Mengajar Guru IPS Dalam Mengimplementasikan TPACK. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 146-155.
- Mansur, R. (2018). Belajar jalan perubahan menuju kemajuan. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Mubin, M., & Bakri, M. (2021). Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 105-111.
- Nafi'ah, A. L., & Masyhuda, H. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks di Sekolah Dasar Kelas Atas. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 65-86.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurhotimah, A. S. I. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10-23.
- Riyan, A., Prijana, P., & Sukaesih, S. (2015). Potensi Membaca Buku Teks (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 81-88.
- Salsabila, S. S., Rohmadani, A. I., Mahmudah, S. R., Fauziyah, N., & Sholihatien, R. A. N. (2022). Tantangan Pendidikan Multikultural di Indonesia di Zaman Serba Digital. *ANWARUL*, 2(1), 99-110.

- Tricahyono, D., Sariyatun, S., & Ediyono, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Nilai Dalam Buku Teks Sejarah SMA. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 1-10.
- Yamin, M. (2021). Analisis buku teks: muatan nilai multikultural dalam buku teks ips kelas viii. *Reform: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 4(01), 1-10.
- Zasnimar, Z .2020. Penerapan metode sq3r meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sdn 002 toapaya. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(2)